

Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan

Dimas Ahmad Sarbani, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

e-mail : dimas.sarbani22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, agar menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. MTs Singo Wali Songo merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan Pendidikan Pelajaran Fiqh.

Dalam kesehariannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo tidak selalu berjalan lancar, untuk itu dapat dikemukakan Bagaimana Pelaksanaan KBM Pendidikan Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo, Sejauh mana hasil yang dicapai dari upaya peningkatan KBM Pendidikan Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan KBM Pendidikan Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo, untuk mengetahui sejauh mana hasil yang Songo dicapai dari upaya peningkatan KBM Pendidikan Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo. penyaluran dana kepada masyarakat, bank syariah menggunakan akad jual beli. Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqh muamalah terbilang banyak. Ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah *bai' al- Murabahah* yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan/margin yang disepakati.

Kata Kunci: Kegiatan belajar mengajar, Fiqh.

Pendahuluan

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kiranya masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring

dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pendidikan dalam proses belajar .

Dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs dan MA adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

MTs Singo Wali Songo, merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang didalamnya diberikan pendidikan agama, dimana pendidikan agama akan dapat mempengaruhi sikap dan mental tingkah laku siswa untuk selalu berbuat kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu perlu adanya rasa tanggung jawab penulis untuk melestarikan Pendidikan agama pada umumnya dan pelajaran fiqh khususnya.

Pembahasan

Fiqih menurut bahasa berarti ‘paham’, seperti dalam firman Allah:

“Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS.An Nisa:78)

dan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

“Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511)

Fiqh Secara Istilah Mengandung Dua Arti, Pertama Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Hubungan Antara Fiqh dan Aqidah Islam

Diantara keistimewaan fiqh Islam yang kita katakan sebagai hukum-hukum syari'at yang mengatur perbuatan dan perkataan mukallaf- memiliki keterikatan yang kuat dengan keimanan terhadap Allah dan rukun-rukun aqidah Islam yang lain. Terutama Aqidah yang berkaitan dengan iman dengan hari akhir. Yang demikian Itu dikarenakan keimanan kepada Allah-lah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama, dan terkendali untuk menerapkannya sebagai bentuk ketaatan dan kerelaan.

Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa terikat dengan shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang halal atau haram. Maka berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'at tidak lain merupakan bagian dari keimanan terhadap Dzat yang menurunkan dan mensyari'atkannya terhadap para hambaNya. Contohnya, Allah memerintahkan bersuci dan menjadikannya sebagai salah satu keharusan dalam keiman kepada Allah sebagaimana firman-Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.” (QS. Al Maidah: 6)

Juga seperti shalat dan zakat yang Allah kaitkan dengan keimanan terhadap hari akhir, sebagaimana firman-Nya:

“(yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.” (QS. An naml: 3)

demikian pula taqwa, pergaulan baik, menjauhi kemungkaran dan contoh lainnya, yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu.

Fiqh Islam Mencakup Seluruh Perbuatan Manusia

Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqh Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqh Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Penjelasannya sebagai berikut: Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqh yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, serta Ijma' (keepakatan) dan Ijtihad para ulama kaum muslimin, niscaya kita dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Yang perinciannya sebagai berikut:

Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fiqh Ibadah. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fiqh Al Ahwal As sakhsiyah. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut Fiqh Mu'amalah. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fiqh Siasah Syar'iah.

Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai Fiqh Al 'Ukubat. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan Fiqh As

Siyar.Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan prilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut dengan adab dan akhlak.

Dasar dan tujuan Pendidikan Fiqh Agama

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs. sebagai berikut, yaitu:Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapatmengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; danmelaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mata pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan

manusia dengan sesama manusia, dan Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu: Fiqih ibadah, Fiqih Mu'amalah, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu: *pertama*, Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (hablu minallaah atau 'ibadah). Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya. *Kedua*, Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).

Materi Pendidikan Fiqih di MTs

1. Bab Haid

Metode :ceramah,pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang haid. Kemudiantanya jawab, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang haid, Yang terakhir problem solving, guru memberikan permasalahan yang kemudian dicoba untuk diselesaikan oleh siswa

2. Bab Sholat

Metode :ceramah,pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang sholat. Diskusi: siswa berdiskusi tentang materi sholat

3. Bab Zakat

Metode :Ceramah, pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang zakat. Diskusi: siswa berdiskusi tentang materi zakat

4. Bab Haji

Metode; Ceramah, pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang haji. Dulanjutkannya jawab, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang haji.

Metode Pendidikan Fiqh Islam

Metode diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.

Zuhairini, Memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

Macam-Macam Metode Diskusi

1. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang peserta diskusi terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya satu orang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

2. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap. Diskusi yang diatur seperti diatas mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya :

Kebaikan/ kelebihan

- a) Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut
- b) Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarangan bicara.
- c) Murid dapat meningkatkan keberanian

Kelemahan/kekurangan

- a) Banyak waktu yang terbuang
- b) Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.

3. *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang

4. *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

5. *Syndicate Group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

6. *Rain Storming Group*

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

7. *Fish Bowl*

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (*fish bowl*).

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan.

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban. Metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang diperolehnya.

Metode tanya jawab dapat digunakan oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan

pelajaran yang diberikan. Metode tanya jawab juga diartikan sebagai metode mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.

Metode tanya jawab baik digunakan jika:

- 1) Untuk menyimpulkan metode yang lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- 2) Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian murid-murid kepada pelajaran baru.
- 3) Untuk menarik perhatian murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Untuk meneliti kemampuan murid dalam memahami bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Metode tanya jawab tidak baik digunakan jika:

- 1) Untuk melihat taraf kemampuan murid mengenai pelajaran mereka.
- 2) Pertanyaan yang digunakan hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” saja. Tetapi hendaknya jawaban dapat mendorong pemikiran murid untuk memikirkan jawaban yang tepat.
- 3) Memberikan giliran pada murid-murid tertentu saja, tetapi hendaknya pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa, begitu juga dalam menjawabnya seluruh murid harus diberi kesempatan, jangan hanya yang pandai-pandai saja. Bahkan murid yang pendiam dan pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan diri.

Macam-Macam Metode Tanya Jawab

Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya

- 1) Pertanyaan Permintaan (*Compliance Question*)

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas?

- 2) Pertanyaan Retorik (*Rhetorical Question*)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada siswa. Contoh: Guru: ”ada yang tahu apa pengertian zakat secara istilah? Zakat adalah....”

3) Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (*Prompting Question*)

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Contoh: Guru : "Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam najis. Coba, halim, manakah yang lebih tinggi derajat najis-nya, mugholadoh atau mutawasitoh?"

4) Pertanyaan Menggali (*Probing Question*)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Contoh: Guru: "Setelah kemarin kita bersama-sama mempelajari thoharoh, bagaimana pendapatmu tentang hikmah thoharoh tersebut, Amin?" Amin : "Sangat menarik, pak." Guru : Faktor apa yang menarik?" Dan selanjutnya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan pikiran dan perhatian mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- 3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- 4) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.
- 5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan
- 6) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.
- 7) Situasi dan suasana kelas lebih hidup sebab perhatian murid terpusat pada masalah atau bahan yang didiskusikan.
- 8) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan berani mengemukakan pendapat.
- 9) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak karena anak mengikuti peraturan tata tertib sejak awal
- 10) Murid terlatih mematuhi peraturan dan tata-tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.

Kekurangan Metode Diskusi

- 1) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- 3) Para siswa merasa kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.
- 4) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.

Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- 2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memenuhi lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.
- 4) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- 5) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya melalui lisan secara teratur.
- 6) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik, atau guru dengan anak didik, akan membawa kelas kedalam suasana diskusi.
- 7) Memberikan dorongan aktivitas dan kesungguhan murid, dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- 8) Walaupun prosesnya agak lambat namun guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid terhadap masalah yang dibicarakan.
- 9) Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang menolong, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktivitas murid.

Kekurangan Metode Tanya Jawab

- 1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang

menyebabkan bahan pelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan.

- 2) Apabila Murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.
- 3) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, dan lebih dari pada itu kadang-kadang murid dapat menyalahkan pendapat guru.
- 4) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang dapat menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
- 5) Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
- 6) Situasi persaingan akan timbul, apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode ini.

Pembelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. CTL adalah suatu proses pembelajaran berupa learner-centered and learning in context. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) meningkatkan hasil pembelajaran siswa, (2) unan materi pelajaran yang

praktis dan sesuai dengan kehidupan di Indonesia dan konteks sekolah. Pembelajaran yang berbasis CTL berkaitan dengan prinsip-prinsip *inquiry, constructivism, learning community, questioning, authentic assessment, reflection, dan modelling. Kontektual Teaching and Learning* sebagai sebuah model pembelajaran jika dilihat dari aspek kegiatan yang terkandung didalamnya bukanlah suatu barang baru. Namun demikian selama ini prinsip yang terkandung dalam

CTL itu rupanya “kurang” mendapat perhatian atau mungkin terabaikan. Melalui CTL diharapkan suatu proses pembelajaran mampu meminimalisir kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi dalam aktivitas belajar-mengajar. Metode ini diharapkan agar dunia pendidikan selalu berdealiktika dengan dengan keadaan zaman. Karena jika pendidikan tidak memiliki semangat yang demikian, maka pendidikan justru akan menjadi alat untuk mencerabut masyarakat dari kultur yang selama ini diwarisinya.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekali pun untuk mempertunjukkan gerakan- gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan- keterangan. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode- metode mengajar yang lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui ada dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak- anak mereka memperhatikan dan menirunya.

Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan- bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan- gerakan dalam wudhu dan sholat yang diterapkan pada siswa tunagrahita. Dengan metode demostrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal- hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Faktor-faktor Pendidikan Fiqh Islam

Mengenai faktor-faktor pendidikan agama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Faktor anak didik

Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.¹Berhasil atau tidaknya pendidikan itu tidak hanya tergantung pada pendidik saja tetapi anak didiknya sangat menentukan, Maka dari itu pendidik perlu sekali untuk mengetahui perkembangan anak didik supaya di dalam pendidikan itu nantinya dapat disesuaikan dengan yang diharapkan oleh anak didik.

Jelaslah bahwa didalam proses belajar mengajar faktor anak didik perlu mendapat perhatian yang khusus karena anak didik selalu mengalami perubahan dan perkembangan.Dalam membahas faktor anak didik ini, timbul tiga aliran yang dikemukakan oleh para ahli pendidik antara lain :

Aliran Nativismeberpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh factor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir,pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya.²Jadi menurut aliran ini pendidikan tidak perlu dan tidak berkuasa apa-apa terhadap anak.

Aliran Empirismeyang dipelopori oleh John Lock ini, mengemukakan bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil.³

¹ Drs. Wasty Soemanto,Drs Hendyat Soetopo,*Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya:Usaha Nasional : 1982) hal 134

² Drs Ngalim Purwanto, M.P , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung-Remaja Rosdakarya, 2006) hal 59

³ Ibid, hal. 59

Aliran Naturalisme artinya alam atau apa yang dibawa sejak lahir. Hampir senada dengan aliran nativisme, maka aliran ini (naturalisme) berpendapat bahwa pada hakikatnya semua anak (manusia) sejak dilahirkan adalah baik.⁴

Aliran Convergensi, aliran yang dipelopori oleh William Stern ini mengemukakan bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia.⁵

b) Faktor pendidik

Mendidik adalah tugas yang bertanggungjawab dan luhur. Sebagai jabatan haruslah tugas itu diserahkan kepada mereka yang memiliki temperamen dan kesenangan bekerja dengan dan untuk orang lain.⁶ Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Maka, untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat antar lain:

Berijazah

Sehat jasmani dan rohani

Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.

Bertanggung jawab

Berjiwa nasional⁷

Selain itu syarat-syarat lain menjadi guru diantaranya :

1. Harus memiliki bakat sebagai guru,
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru,
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat,
5. Berbadan sehat,
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
7. Guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.⁸

c) Faktor tujuan pendidikan

Tiap-tiap usaha pendidikan mempunyai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan suatu masyarakat atau bangsa, selaras dengan pandangan hidup dan cita-cita masyarakatnya. Cita-cita pendidikan yang positif mendorong anak didik untuk memperoleh pengalaman dan

⁴ibid

⁵Ibid hal.60

⁶Drs Wasty Soemanto, Drs Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori*.....hal. 143.

⁷Drs Ngalim Purwanto, M.P , *Ilmu Pendidikan Teoritis* ,..... hal 139

⁸Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara), hal 118

potensi eksotif, obyektif dan bertanggungjawab. Dengan demikian menjadi terwujudnya cita-cita demokrasi yang menjadi filsafat dan tujuan dalam pendidikan.⁹

d) Faktor alat-alat pendidikan

Yang termasuk faktor alat-alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya pendidikan.¹⁰

e) Faktor lingkungan

Yang termasuk faktor lingkungan ialah lapangan-lapangan pendidikan yang terdiri atas tiga macam lingkungan pertama keluarga, kedua sekolah, ketiga masyarakat atau pendidik dalam masyarakat.¹¹

Faktor penunjang dan penghambat Pendidikan Fiqh Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama, tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

Lingkungan alami, adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Lingkungan sosial budaya, adalah lingkungan yang mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹²

b) Faktor instrumental

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Program, setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

Sarana dan fasilitas, Sarana Prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Guru, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya.¹³

⁹Drs. Wasty Soemanto, Drs Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya: Usaha Nasional : 1982) hal 128

¹⁰*Ibid*, hal 149

¹¹*Ibid*, hal 162

¹²Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar* (Jakarta: Rinika Cipta, 2002) hal 142-145

¹³*Ibid*, hal 146-151

c) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam kelelahan.¹⁴

d) Kondisi psikologis

Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kecerdasan, bakat, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat, memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha belajar. Motivasi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan kognitif, kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.¹⁵

Semua alat-alat yang disebutkan diatas, harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar secara maksimal. Misalnya letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan dan sebagainya. Pada umumnya pada keadaan ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, seperti nutrisi yang harus cukup karena kekurangan-kekurangan makanan mengakibatkan mengantuk, lelah dan sebagainya. Apa yang telah disebutkan di atas hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan yang tentu saja dapat ditambah lagi, sebab kebutuhan tersebut tidak dapat terlepas dari kebutuhan-kebutuhan yang satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan yang kompleks yang mendorong belajarnya anak. Kompleks kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individu, berbeda dari anak yang satu ke anak yang lainnya. Sehingga pendidik haruslah berusaha mengenal kebutuhan yang sama terutama dominan pada anak didiknya. Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik adalah cita-cita, yang merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisir disekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar

Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian langsung di MTs Singo Wali Songo dengan data-data yang diterima kemudian diolah dengan cermat akhirnya menghasilkan data kongkrit, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MTs Singo Wali Songo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. sudah sangat baik, hal ini terbukti dengan keaktifan siswa dalam mengikuti Pelajaran Fiqh. Siswa selalu memperhatikan

¹⁴*Ibid*, hal 155

¹⁵*Ibid*, hal 156-168

saat guru menerangkan Pelajaran Fiqh.karena cukup menarik untuk di ikuti oleh semua siswa. Kebanyakan siswa selalu aktif bertanya pada guru saat mengalami kesulitan dalam Pelajaran Fiqh. Di Mts Singo Wali Songo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan terdapat sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam Pelajaran Fiqh. Setelah siswa aktif belajar Pelajaran Fiqh di rumah atau instansi pendidikan lain,hal ini ternyata dapat meningkatkan KBM di Mts Singo Wali Songo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

Daftar pustaka

Wasty Soemanto, Drs Hendyat Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional : 1982.

Ngalim Purwanto, M.P. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung-Remaja Rosdakarya, 2006.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wasty Soemanto, Drs Hendyat Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional : 1982.

Syaiful Bahri Djamarah.. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rinika Cipta, 2002.